

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kondisi perekonomian di Indonesia dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang cepat hingga kini, yang akan memberikan perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Agar bisa meningkatkan dan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan berbagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan menjadi manusia lebih kritis dalam berpikir dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Penentuan pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran oleh siswa. Adanya kegiatan pembelajaran diharapkan muncul aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa hingga meningkat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ketujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan intuisional, tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar mahasiswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Menurut Hamalik (2001:30) “hasil dan bukti belajar ialah adalah perubahan tingkah laku, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah

terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar mahasiswa. Makin tinggi kegiatan belajar mahasiswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran, Sudjana (2004: 72) mengemukakan bahwa “pembelajaran yang berhasil diantaranya dapat dilihat dari kegiatan belajar”. Semakin tinggi kegiatan belajar mahasiswa, semakin tinggi pula peluang berhasilnya pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya.

Menurut Sardiman (2014:98) “keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Agar tercipta suasana belajar yang diinginkan dan terjadinya komunikasi dengan baik antara mahasiswa dan dosen dibutuhkan keaktifan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Menurut Daryanto (2006: 51) “secara etimologi (arti kata) fasilitas terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah

sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Surya (2004:80) mengatakan “betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun dirumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar”. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari mahasiswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas belajar dapat berupa tempat belajar, perabot belajar, peralatan belajar, media belajar dan fasilitas lainnya. Fasilitas yang baik diharapkan mendukung mahasiswa memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Universitas Muhamadiyah Surakarta merupakan kampus yang mempunyai berbagai fasilitas mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi, alat-alat mengajar dan sebagainya. Dalam pembelajaran fasilitas digunakan untuk memperlancar proses belajar sehingga, mempermudah mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ada beberapa fasilitas yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tersebut dimana salah satu penggunaan fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti kurang memanfaatkan perpustakaan, dan pengelolaan ruang kelas sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dosen sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk menggunakan setiap fasilitas yang ada,

dimana dengan menggunakan fasilitas belajar, dosen lebih mudah menyampaikan materi ataupun memberikan praktek kepada mahasiswa dan mahasiswa lebih mudah setiap materi yang diberikan dosen. Kesadaran mahasiswa juga harus diperhatikan, mahasiswa diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada tanpa harus menunggu perintah dosen.

Berdasarkan dari paparan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul: **“HASIL BELAJAR MATA KULIAH AUDITING DITINJAU DARI FASILITAS BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2014 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyak mahasiswa yang kurang aktif di kelas
2. Banyak mahasiswa yang belajar saat hanya pada saat menghadapi ujian
3. Mahasiswa masih sedikit yang menguasai materi
4. Mahasiswa bosan dengan proses pembelajaran
5. Mahasiswa masih ada yang mendapatkan nilai kurang memuaskan

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan yang ada tersebut dapat terjangkau. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Oleh karena itu batasan, ruang lingkup, dan fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi :

- a. Fasilitas belajar dikelas
- b. Keaktifan mahasiswa
- c. Hasil belajar mahasiswa

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata kuliah auditing pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah auditing pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah auditing pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata kuliah auditing pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah auditing pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah auditing pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan khasanah kajian pustaka yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori dan analisis terutama bagi penelitian lanjutan yang berkenaan dengan fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa
Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya fasilitas belajar dalam menunjang proses belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi dosen

Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa memiliki tanggung jawab sebagai pengelola pendidikan di kampus.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta bermanfaat sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.